

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

NARCISUS JUMADI
JULIANTI SJARIEF¹²
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA

ABSTRACT

The purpose of this research to analyze the effect of intellectual capital, sustainability report disclosure, and firm size on the financial performance of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020. In this study, there were 66 samples from 18 companies. The data collection method used is purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that intellectual capital has a significant positive effect on financial performance, sustainability reports disclosure has a significant negative effect on financial performance, and firm size has no significant effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Firm Size, Intellectual Capital, Sustainability Report Disclosure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, pengungkapan *sustainability report*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dalam penelitian ini, terdapat 66 sampel dari 18 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report*

¹ Correspondence author

² email: julianti.sjarief@atmajaya.ac.id

Article Info:

Received 29 March 2021 | Revised 12 June 2021 | Accepted 12 November 2021

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri saat ini semakin meningkat, menyebabkan persaingan pun semakin ketat. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk terus berinovasi guna mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dituntut mengevaluasi dan menetapkan strategi serta mengelola aktivitas operasionalnya secara efisien sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja keuangan perusahaan yang sehat akan menciptakan keunggulan bersaing dimata para pesaing dan menjadi *value added* bagi perusahaan itu sendiri (Tarigan dan Septiani, 2017).

Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan mengevaluasi sejauhmana perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perkembangan kinerja suatu perusahaan tersebut dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan baik atau buruknya kinerja perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka kepercayaan investor semakin tinggi terhadap perusahaan. Winarto dan Dewi (2019); Marice, Daromes, & Ng, (2021) mengatakan bahwa investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik karena akan memberikan *return* dengan nilai tinggi.

Intellectual capital diklasifikasikan sebagai aset tak berwujud (*intangible assets*) yang mampu menciptakan *value added* (VA) bagi perusahaan. Menurut Wibisono dan Panggabean (2019), *intellectual capital* merupakan sumber daya yang memiliki peran dalam peningkatan keunggulan bersaing yang dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan.. Apabila perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara baik dan efisien, maka akan menciptakan kinerja *intellectual capital* yang baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital*, maka akan semakin baik kinerja keuangan (Ulum, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di mana *intellectual capital* yang dikelola dengan baik akan memberikan hasil yang baik pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian Wibisono dan Panggabean (2019) bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki VAIC yang tinggi tidak menjamin untuk memberi keuntungan.

Pada praktiknya, *sustainability report* dibuat untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari setiap kegiatan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam *sustainability report* diharapkan dapat memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan mengenai kontribusi perusahaan perhadap pembangunan keberlanjutan. Sabrina dan Lukman (2019), menyatakan bahwa kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut dibuktikan dengan investasi maupun kerjasama yang dapat meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Dengan demikian, peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan tersebut akan berdampak pula pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Nugroho dan Arjowo (2014) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan *sustainability report*,

maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan Sari dan Andreas (2019) mengatakan *sustainability report* (ekonomi, lingkungan, dan sosial) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut karena sedikitnya pengungkapan yang memiliki pengaruh bagi *stakeholder* dan *stakeholder* yang belum terlalu peduli dengan *sustainability report* khususnya kinerja lingkungan perusahaan serta tidak ada kaitannya *stakeholder* dengan aktivitas penjualan perusahaan kepada konsumen.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan pada total aset perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset dalam jumlah besar, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini diyakini bahwa perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari kreditor dan menarik perhatian para investor karena dianggap sangat mudah untuk mendapatkan pendanaan (Setiawati dan Lim, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Agustami (2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Hasil penelitian Kurniawati, Rasyid, dan Setiawan (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nilai aset yang besar belum menjadi jaminan atas kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan keuntungan bagi investor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan sektor non keuangan sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sektor manufaktur dan perbankan.

2. LANDASAN TEORI

Resource-Based Theory

Resource-Based Theory (RBT) merupakan teori yang membahas terkait sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Ulum (2020) *Resource-Based Theory* (RBT) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Sumber daya yang berharga dan langka dapat diarahkan menciptakan keunggulan bersaing sehingga sumber daya yang dimiliki dapat bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan efisien akan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan sehingga dapat menghasilkan daya saing yang tinggi dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara suatu perusahaan dengan lingkungan masyarakat serta menjadi landasan bagi perusahaan untuk memenuhi apa yang menjadi harapan dari lingkungan masyarakat. Menurut Deegan (2006, diacu dalam Chairina dan Hardi, 2019), teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan terus berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tempat aktivitas perusahaan dan memastikan bahwa aktivitas mereka diterima oleh pihak luar. Pengakuan legitimasi dari masyarakat sangat penting bagi perusahaan dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensinya dan menjelaskan bagaimana dampak yang ditimbulkan perusahaan, baik dampak sosial maupun dampak lingkungan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dicerminkan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan (Wibowo dan Faradiza, 2014). Hal ini tentunya sangat penting bagi manajemen perusahaan agar mampu mengendalikan sumber dayanya sehingga dapat menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capital adalah aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya, pengetahuan, kemampuan, dan informasi yang dapat mendukung aktivitas perusahaan untuk menciptakan *value added* sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan memiliki komponen-komponen *intellectual capital* yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya yang dimiliki setiap perusahaan yang berbeda-beda. Menurut Devi *et al.* (2017), *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yang merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, yaitu :

- a. *Human capital* merupakan kombinasi dari segi pengetahuan, inovasi, dan keterampilan serta kemampuan dari karyawan untuk diterapkan dalam suatu perusahaan sehingga dapat menciptakan suatu nilai tambah.
- b. *Structural capital* mengacu pada infrastruktur, sistem informasi, prosedur, dan budaya perusahaan yang mendukung produktivitas karyawan agar mencapai *intellectual capital* yang optimal.
- c. *Relational Capital/Customer Capital* merupakan hubungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan para mitra bisnis baik berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan ataupun berasal dari supplier yang berkualitas.

Pengungkapan *Sustainability Report*

Sustainability report merupakan praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial serta kontribusi positif atau negatif terhadap pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016). Pengungkapan *sustainability report* berdasarkan pedoman standar GRI (GRI, 2016) terdiri dari 3 topik spesifik, antara lain:

- a. GRI 200-Ekonomi berkaitan dengan standar untuk pengungkapan dampak ekonomi perusahaan yang mencakup kinerja ekonomi, keberadaan pasar,

- dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, perilaku anti persaingan, dan pajak.
- b. GRI 300-Lingkungan berkaitan dengan standar untuk pengungkapan dampak lingkungan yang meliputi material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan, serta penilaian lingkungan pemasok.
 - c. GRI 400-Sosial berkaitan dengan standar untuk pengungkapan sosial perusahaan yang mencakup kepegawaian, hubungan tenaga kerja/manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat lokal, penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan serta privasi pelanggan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang diperoleh dari total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan pada total aset perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset dalam jumlah besar, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini diyakini bahwa perusahaan yang berukuran besar dipandang lebih mampu untuk menjalankan aktivitas bisnisnya dalam persaingan antar perusahaan, sehingga dapat menarik kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan diharapkan dapat mengelola *intellectual capital* secara maksimal karena *intellectual capital* tersebut akan memberikan manfaat dan kontribusi terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Pemanfaatan dan kontribusi *intellectual capital* yang baik dapat menciptakan *value added* sehingga mampu menumbuhkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Kurniawati *et al.*, 2020).

Resource Based Theory (RBT) mengatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* secara lebih baik, akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik karena dapat menciptakan *value added (VA)* serta dapat memenangkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Keunggulan *intellectual capital* yang ditunjukkan dengan nilai VAIC™ yang tinggi diyakini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital*, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangannya (Ulum, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016), menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin baik perusahaan mengelola *intellectual capital*, maka akan memberikan hasil yang baik pula pada kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya suatu aktivitas kinerja yang sehat, komunikasi yang baik antara karyawan dengan manajer, menjalankan pekerjaan sesuai dengan *job description* serta menerapkan sistem evaluasi atas kinerja perusahaan. Hasil penelitian Tarigan *et al.* (2019), menyatakan bahwa *intellectual capital (VAIC)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dalam penelitiannya

mengungkapkan bahwa pentingnya efisiensi perusahaan untuk menggunakan modal keuangan, modal fisik, modal struktural, dan modal manusia secara efisien dan efektif untuk menciptakan produktivitas dan profitabilitas perusahaan yang lebih besar.

Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Kurniawati et al. (2020) bahwa *intellectual capital* yang meliputi *Capital employed efficiency* (VACA), *Human capital efficiency* (VAHU), dan *Structure capital efficiency* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan *intellectual capital* yang diukur dengan VACA mengindikasikan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal, sehingga pihak eksternal akan memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan.

Intellectual capital yang diukur dengan VAHU menunjukkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan *human capital* dengan baik meliputi pengetahuan akan pekerjaan, kemampuan dalam bekerja sama antar karyawan, pengalaman bekerja sebelumnya, kreativitas, berinovasi, motivasi dan fleksibilitas karyawan akan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan. Sementara *intellectual capital* yang diukur dengan STVA membuktikan bahwa sarana dan prasarana pendukung berupa *software* maupun *hardware* yang digunakan oleh karyawan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan informasi terkait tanggung jawab perusahaan yang meliputi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap aktivitas operasional bisnisnya. Aktivitas-aktivitas perusahaan yang diungkapkan dalam *sustainability report* berdampak pada citra perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan akan melihat bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap kehidupan sosial dan lingkungannya. Melalui pengungkapan *sustainability report* tersebut, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan penjualan perusahaan yang akhirnya mempengaruhi *net income* perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Arjowo (2014), menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan *sustainability report*, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pengungkapan *sustainability report* memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan perusahaan yang terkait dengan ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosialnya kepada masyarakat. Selain itu, *sustainability report* juga dapat menjadi salah satu media promosi bagi masyarakat, sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan lebih besar. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Andriani dan Agustami (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Perusahaan selalu berhati-hati dalam memanfaatkan dan mempertanggungjawabkan total aset yang dimiliki serta didukung dengan pengelolaan yang baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan laba bagi perusahaan.

Sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Tenaya (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, maka akan semakin mendapat perhatian dimata masyarakat. Hal ini ditunjukkan karena perusahaan perbankan mempunyai banyak kantor cabang dan juga banyak dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham sehingga perusahaan akan mendapat respon positif dari masyarakat. Dengan begitu, perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencakup semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan berdasarkan GRI Standard. Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat bantu SPSS versi 24.0. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah data yang digunakan dalam sebagai sampel berjumlah 66 dari 18 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017-2020.
3. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* sesuai dengan pedoman GRI *Standard* secara berturut-turut tahun 2017-2020.

Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Menurut Wibisono dan Panggabean (2019); Goman, Daromes, & Tangke, (2021) kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*, dengan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital diukur dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998, diacu dalam Kurniawati, Rasyid, dan Setiawan, 2020; Ulum, 2020) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Formulasi dan tahapan perhitungan nilai adalah sebagai berikut.

- 1) *Value Added* (VA) merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan suatu bisnis perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Ulum, 2020).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan: Out (*Output*)= Total pendapatan dan pendapatan lain-lain.
In (*Input*)=Beban operasional dan beban-beban lainnya (selain beban karyawan).

- 2) *Value Added Capital Employed* (VACA)
VACA menunjukkan berapa kontribusi yang dihasilkan oleh setiap unit dari *Capital Employed* (CE) terhadap *Value Added* (VA) perusahaan.

$$\frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$$

Keterangan: *Capital Employed* (CE) diperoleh dari total ekuitas dan laba bersih

- 3) *Value Added Human Capital* (VAHU)
VAHU menunjukkan berapa kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* terhadap *Value Added* perusahaan.

$$\frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

Keterangan: *Human Capital* (HC) diperoleh dari total beban karyawan yang meliputi beban gaji atau beban upah, pendidikan, pelatihan dan pengembangan serta bonus.

- 4) *Structural Capital Value Added* (STVA)
STVA mengukur jumlah *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu rupiah dari *Value Added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* dalam penciptaan nilai.

$$\frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Keterangan: *Structural Capital* (SC) diperoleh dari selisih antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC).

- 5) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)
Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dengan menjumlahkan ke tiga komponen *Value Added*.

VACA + VAHU + STVA

Nilai VAICTM yang tinggi berarti semakin tinggi *value added* (VA) yang diperoleh perusahaan *value added* (VA)

Pengungkapan *sustainability report*

Pengungkapan *Sustainability Report* dilakukan dengan menggunakan variabel *Dummy*, dengan ketentuan:

Skor 0:Perusahaan tidak mengungkapkan item *Sustainability Report* sesuai dengan pedoman *Global Initiative Reporting* (GRI).

Skor 1:Perusahaan mengungkapkan item *Sustainability Report* sesuai dengan pedoman *Global Initiative Reporting* (GRI).

Setelah melakukan pemberian skor pada seluruh item yang diungkapkan, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor pada masing-masing perusahaan dan selanjutnya dihitung *Sustainability Report Disclosure Index* (Bukhori dan Sopian, 2017), dengan rumus:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Keterangan: Total item yang diharapkan sebanyak 88 item.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total aset (Andriani dan Agustami, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	66	-0.4165	6.4381	2.803435	1.3825878
SRDI	66	0.1136	0.8636	0.329542	0.1579843
SIZE	66	29.5865	33.4945	31.149714	1.0058950
ROA	66	-0.0456	0.1476	0.041300	0.0397109
Valid N (listwise) 66					

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa:

1. Untuk variabel VAIC (*intellectual capital*) mempunyai nilai minimum sebesar -0,4165, nilai maksimumnya sebesar 6,4381, rata-ratanya sebesar 2,803435, dan standar deviasinya sebesar 1,3825878. Nilai minimum VAIC merupakan nilai dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya merupakan nilai dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2017.
2. Untuk variabel SRDI (pengungkapan *sustainability report*) mempunyai nilai minimum sebesar 11,36%, nilai maksimumnya sebesar 86,36%, rata-ratanya sebesar 32,9542%, dan standar deviasinya sebesar 15,79843%. Nilai minimum SRDI merupakan nilai dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun

- 2017, sedangkan nilai maksimumnya merupakan nilai dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2018.
3. Untuk Variabel SIZE (ukuran perusahaan) mempunyai nilai minimum sebesar Ln 29,5865 atau setara Rp 7.067.976.095.043, nilai maksimumnya sebesar Ln 33,4945 atau setara dengan Rp 351.958.000.000.000, rata-ratanya sebesar 31,149714, dan standar deviasinya sebesar 1,0058950. Nilai minimum SIZE merupakan nilai dari PT Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya merupakan nilai dari PT Astra International Tbk pada tahun 2019.
 4. Untuk variabel ROA (kinerja keuangan) mempunyai nilai minimum ROA sebesar -4,56%, nilai maksimumnya sebesar 14,76%, rata-ratanya sebesar 4,130%, dan standar deviasinya sebesar 3,97109%. Nilai minimum ROA merupakan nilai dari PT ABM Investama Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya merupakan nilai dari PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2017.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,074 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk semua variabel lebih besar daripada 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk semua variabel dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan metode Cochrane-Orcut sebesar 1,719. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif karena berada antara batas DU dan 4-DU. Nilai DU dalam penelitian ini sebesar 1,6974 dan 4-DU sebesar 2,3026. Maka, nilai Durbin-Watson pada tabel berada diantara nilai DU dan 4-DU ($1,6974 < 1,719 < 2,3026$), yang membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian dengan menggunakan Uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,463; 0,566 dan 0,161. Karena semua variabel memiliki signifikansi lebih besar dari pada 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Goodness of Fit

Koefisien determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,259. Artinya, variasi variabel ROA (kinerja keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel VAIC (*intellectual capital*), SRDI (pengungkapan *sustainability report*), dan SIZE (ukuran perusahaan) sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya sebesar 74,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Statistik F

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.002	0.133		0.016	0.987
	VAIC	0.012	0.003	0.423	3.846	0.000
	SRDI	-0.065	0.028	-0.259	-2.352	0.022
	SIZE	0.001	0.004	0.022	0.201	0.841

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari tabel 2 terlihat bahwa:

1. Variabel *intellectual capital* (VAIC) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel pengungkapan *sustainability report* (SRDI) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansisebesar 0,841 lebih besar 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja keuangan

Variabel *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar nilai VAICTM, maka semakin tinggi pula nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan sehingga kinerja keuangan pun semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Resource-Based Theory* (RBT), dimana perusahaan yang memiliki sumber daya (sumber daya manusia, uang, persediaan, dan sumber daya fisik lainnya) yang dikelola dan dimanfaatkan secara baik dan efisien akan menciptakan *value added* sehingga mampu mempertahankan dan memenangkan persaingan dengan perusahaan lain serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut penulis, hal tersebut terjadi karena ada 2 hal. Pertama, perusahaan mengalokasikan sebagian besar dananya untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya khususnya sumber daya manusia yang dibuktikan dengan memberikan pendidikan, pelatihan, pengembangan serta bonus atau imbalan bagi karyawan supaya mereka semakin produktif dan profesional dalam bekerja. Dengan begitu, para karyawan dapat menggunakan pengetahuan, kemampuan, kompetensi, bahkan kreativitas yang dimilikinya untuk

menciptakan nilai bagi perusahaan. Kedua, aktivitas karyawan yang didukung dengan modal struktural seperti struktur dan budaya perusahaan yang baik yang dapat mendorong dan meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. Disisi lain, adanya sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti teknologi informasi yang memfasilitasi kinerja karyawan dan mewujudkan inovasi mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, kedua hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik pengelolaan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan, maka akan menciptakan daya saing dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016), Kurniawati et al (2020) dan Tarigan et al (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang mengelola *intellectual capital* dengan baik, maka kinerja keuangan pun semakin baik. *Intellectual capital* yang digunakan secara efisien dan efektif yang dilihat dari modal keuangan, modal fisik, modal struktural, dan modal manusia dapat menciptakan produktivitas dan profitabilitas perusahaan yang lebih besar.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wibisono dan Panggabean (2019), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena *intellectual capital* yang tinggi yang ditunjukkan dengan nilai VAIC yang tinggi tidak menjamin untuk memberikan keuntungan pada perusahaan.

Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.

Variabel pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika nilai pengungkapan *sustainability report* tinggi, maka ROA semakin kecil, yang berarti kinerja keuangan perusahaan menurun. Pengungkapan *sustainability report* merupakan suatu bukti tanggung jawab perusahaan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap pemangku kepentingan dengan tujuan memperoleh kepercayaan dari mereka untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun, para pemangku kepentingan belum terlalu mementingkan pengungkapan *sustainability report* dalam mempertimbangkan keputusannya. Dalam hal ini, pemangku kepentingan masih cenderung melihat laporan keuangan tahunan perusahaan dibandingkan dengan *sustainability report* dimana hal ini tidak sesuai dengan teori legitimasi.

Hasil penelitian ini kurang lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Samuel (2014), mengungkapkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena kondisi yang terjadi di Indonesia saat ini dimana *sustainability report* bukan merupakan faktor utama atau belum menjadi prioritas dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Para pemangku kepentingan tidak mementingkan pengungkapan *sustainability report* dalam mempertimbangkan keputusannya.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Arjowo (2014), menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini karena *sustainability report* memberikan informasi positif tentang aktivitas perusahaan yang terkait dengan ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosialnya kepada masyarakat. Sehingga masyarakat akan memberikan respon positif yang berimbas pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aset tidak mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Total aset yang besar belum menjadi jaminan atas kinerja keuangan yang baik. Total aset dalam jumlah besar belum tentu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik pula. Dalam hal ini, perusahaan belum mampu memaksimalkan keseluruhan aset yang milikinya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan belum menjamin atas kinerja keuangan perusahaan yang memberikan keuntungan bagi investor karena setiap perusahaan belum tentu menyajikan nilai aset yang sebenarnya pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Agustami (2016) maupun Dewi dan Tenaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal ini terjadi karena perusahaan selalu berhati-hati dalam memanfaatkan dan mempertanggungjawabkan total aset yang dimiliki serta didukung dengan pengelolaan yang baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan laba bagi perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Variabel *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan *Resource-Based Theory*, dimana perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya secara baik dan efisien yaitu sumber daya manusia, uang, persediaan, ataupun sumber daya fisik lainnya, maka dapat mempertahankan dan memenangkan keunggulan bersaing dan peningkatan kinerja keuangan.
2. Variabel pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan item-item *sustainability report* yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, maka ROA semakin kecil, yang berarti kinerja keuangan perusahaan menurun. Para pemangku kepentingan belum terlalu mementingkan pengungkapan *sustainability report* dalam mempertimbangkan keputusannya. Dalam hal ini, pemangku kepentingan masih cenderung melihat laporan keuangan tahunan perusahaan dibandingkan dengan *sustainability report* dimana hal ini tidak sesuai dengan pandangan teori legitimasi.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Total aset yang dimiliki perusahaan belum menjamin atas kinerja keuangan yang baik. Hal ini karena total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor asuransi, menggunakan indikator lain untuk menilai

...KINERJA KEUANGAN...
[N. JUMADI, J. SJARIEF]

kinerja keuangan perusahaan seperti EPS dan *Market Value*, dan menggunakan semua perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* tidak hanya berdasarkan GRI Standard tapi juga GRI G4 Guidelines. Hal ini karena masih ada perusahaan yang menggunakan standar pelaporan GRI G4 Guidelines terutama pada tahun 2017 dan 2018, walaupun standar pelaporan tersebut merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang lama. Namun, kedua standar pelaporan tersebut menerapkan isi laporan yang tidak beda jauh atau hanya mengalami perubahan indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35–48.
- Chairina, C., & Hardi, E. (2019). The Effect of Sustainability Reporting Disclosure and Its Impact on Companies Financial Performance. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(1), 67.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329.
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1623–1653.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI Standards*.
- Goman, M., DAROMES, F. E., & Tangke, P. (2021). INTERACTION EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORTING AND ENTERPRISE RISK MANAGEMENT ON BUSINESS PERFORMANCE. *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*, 5(1), 91-114. <https://doi.org/10.36766/ijag.v5i1.187>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64–76.
- Marice, I., Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). INTERAKSI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DAN TATA KELOLA DALAM MENINGKATKAN RETURN SAHAM. *SIMAK*, 19(01), 69-100. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.173>
- Nugroho, P. I., & Arjowo, I. S. (2014). The effects of sustainability report disclosure towards financial performance. *International Journal of Business and Management Studies*, 3(03), 225–239

- Prasetyorini, B. H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Sabrina, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 477–486.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 29–57.
- Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–15.
- Tarigan, J., Listijabudhi, S., Hatane, S. E., & Widjaja, D. C. (2019). The Impacts of Intellectual Capital on Financial Performance : An Evidence From Indonesian Manufacturing Industry. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1).
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.
- Ulum, I. (2020). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi* (4th ed.). UMM Press.
- Wibisono, E., & Panggabean, R. R. (2019). Pengaruh CSR dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 31.
- Wibowo, & Faradiza. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi* (p. 30).
- Winarto, D., & Dewi, S. P. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. I(4), 1122–1132.